

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah salah satu definisi upaya yang disengaja untuk meningkatkan kualitas manusia seseorang. sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa antara lain melalui pendidikan.

Metode pendidikan yang Allah SWT. Ajarkan terdapat pada penggalan Q.S An-nahl Ayat 43 yang berbunyi:

تَعْلَمُونَ لَا كُنْتُمْ إِنْ الذِّكْرِ أَهْلٍ فَاسْتَأْذِنُوا إِلَيْهِمْ نُوحِي رَجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا

Ayat tersebut menjelaskan tentang bertanyalah kepada para Ahlul kitab yang telah lalu (orang yahudi ataupun Nasrani) apakah rasul-rasul yang di utus kepada mereka itu manusia ataukah malaikat. Jika malaikat, wajarlah kamu mengingkari Muhammad. Jika utusan itu manusia, janganlah kamu mengingkari Muhammad karena dia seorang manusia. Mereka semua (ahlul kitab) pasti akan mengatakan kepada kamu bahwa semua rasul itu manusia, bukan malaikat dan bukan jin.¹

Pada surah yang sama yaitu Q.S An-nahl ayat 125 terdapat juga penggalan ayat yang mendiskusikan ilmu pengetahuan dengan orang lain dengan baik dan juga tutur kata yang baik yang berbunyi:

¹ Teungku Muhammad hasbi Ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 2* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h.596.

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِهِمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۖ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Ayat diatas menjelaskan tentang serulah (sampaikanlah) dakwah kepada semua orang kepada jalan tuhanmu, karena dakwah islam adalah dakwah yang lengkap dan kamu (Muhammad) di utus kepada semua manusia. Tetapi serulah mereka dengan hikmah, dengan tutur kata yang bisa mempengaruhi jiwanya, da dengan pelajaran-pelajaran yang baik, yang disambut oleh akal yang sehat dan diterima oleh tabiat manusia. Jika kamu mendapati kesukaran-kesukaran dalam perjalananmu, maka debatlah mereka dengan cara yang terbaik. Janganlah kamu mencaci maki tuhan-tuhan mereka yang menyebabkan mereka memaki Allah. Jangan pula kamu menantang kepercayaan mereka, sebelum kamu menyiapkan jiwa mereka untuk menerima kepercayaanmu. Ketahuilah ada dianatara kamu yang jiwanya tidak bisa dilunakkan oleh pelajaran dan tidak mau memperkenalkan suatu seruan (ajakan). Merekalah orang-orang yang disesatkan oleh Allah. Tuhanmu mengetahui orang yang menyimpang dari jalan yang lurus, baik di antara mereka orang yang berselisih tentang hari sabtu maupun yang selain itu. Allah mengetahui orang yang menempuh jalan yang lurus di antara mereka. Dia akan memberi pembalasan kepada mereka semua di hari akhir, masing-masing sesuai dengan haknya.²

² Ash-shiddieqy, h.629.

Serangkaian kesadaran akan makna diperlukan untuk pengetahuan yang tidak hanya objektif dan stabil tetapi juga sementara dan tidak pasti. Semuanya bergantung pada persepsi subjektif individu dan pengetahuan individu, memaknai dan mengkonstruksi suatu realisasi berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun secara aktif dan bermakna sesuai dengan pengetahuannya. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas suatu masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan.³

Sedemikian pentingnya Pendidikan dalam Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian Tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi

³ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9 (2015): h.646.

masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada. Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa Pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir. Sebuah efek langsung dari pendidikan adalah dengan adanya mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan kita. Maka dari itu banyak pemerintah yang menganjurkan pendidikan yang baik di mulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai Sumber Daya Manusia yang baik. Dengan adanya pendidikan dapat menghapuskan keyakinan yang salah di dalam pikiran kita. Selain itu juga dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal di sekitar kita, juga dapat menghapus semua kebingungan. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dikarenakan mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan.⁴

Kreativitas dalam pendidikan merupakan bagian integral dari sistem yang tidak dapat eksis tanpa orang-orang terpelajar dan pendidik. Selain membantu proses belajar mengajar dengan mencakup salah satu aspek fitrah manusia,

⁴ “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pendidikan* 1 (2019): h.68-69.

kreativitas guru meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sebagian besar waktu, kreativitas guru membantu siswa menyelesaikan pekerjaan mereka dengan cepat dan efisien. Di antara manfaat kreativitas guru untuk pembelajaran adalah: Kreativitas guru berguna untuk transfer informasi yang lebih baik, untuk mendorong siswa berpikir lebih ilmiah ketika mengamati fenomena masyarakat atau alam yang menjadi bahan pelajaran di kelas, dan untuk merangsang kreativitas siswa. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa secara umum perilaku belajar guru sekolah dasar masih sebatas memahami makna pengajaran, dimana proses pengajarannya bersifat satu arah. Siswa cenderung pasif akibat pembelajaran yang monoton, kurang minat, dan kurang motivasi.⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits misalnya, memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh pendidik dan peserta didik yang sedang mempelajarinya. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang memberikan Pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar siswa gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenaran dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. diperlukan beberapa prinsip dasar untuk memahami Al-Qur'an

⁵ "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2014): h.809.

dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting terutama pada masa-masa sekarang ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.

Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran Hadits Al-Quran di madrasah, kompetensi utama yang diharapkan muncul pada diri siswa adalah kemampuan membaca, menafsirkan, dan juga menafsirkan baik ayat-ayat Al-Quran maupun Hadits sesuai dengan temanya. itulah topik-topik yang dipelajari dalam setiap materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Setelah membahas materi yang telah disusun dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, dapat dijadikan landasan untuk mengkaji, menyerap, dan juga menghayati pokok-pokok kandungannya. Itu juga bisa menarik pelajaran berharga dari mereka secara keseluruhan.⁶

Muhammad Sutino didalam jurnalnya masih banyak inkonsistensi guru dalam hal penggunaan strategi, metode, pendekatan, media, dan sebagainya dalam proses pembelajaran di kelas. sehingga siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran dan menjadi bosan. Pendidikan yang baik, dilaksanakan dengan tepat dan sesuai dengan keadaan dan keadaan peserta tentunya. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, maka guru harus memiliki metode pengajaran yang tepat. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah dasar masih tampak pada materi teori-teori utama tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-hadits. Sementara itu, guru

⁶ Danny Abrianto, Hasrian Rudi setiawan, and Ahmad Fuadi, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat" 10 (2018): h.292.

diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi, metode, teknik, pendekatan, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pada hakekatnya, ilmu agama sangat penting untuk mengatur kehidupan seseorang dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Manusia, seperti siswa, secara alami beragama. Hadits Al-Qur'an merupakan satu-satunya sumber nasehat kehidupan yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa. Ini adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Islam yang diajarkan di Madrasah Al-Qur'an Hadits.⁷

Materi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satunya mata pelajaran yang sangat ditekankan kemampuan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an terlebih lagi, Hadis akurat, dan mempertahankan Surat Pendek dalam Al-Qur'an Hadits terlebih lagi, pahami makna mendasar dari surat-surat itu singkat tentang keteladanan etika untuk dipoles dalam kehidupan sehari-hari melalui model dan kecenderungan sebagai struktur. Motivasi belajar akan menurun akibat pengaruh guru dalam memilih metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dan kurang kreatif. Sangat penting untuk mendekati pembelajaran metode yang benar untuk menyelesaikan masalah ini. Untuk mengatasi masalah pengembangan karakter sedemikian rupa sehingga siswa bersemangat mengantisipasi kehadiran mereka di setiap waktu dan tempat. Guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif

⁷ Muhammad Sutikno and Resti Septikasari, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Alqur'an Hadits Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Nusa Tenggara," *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): h.89.

dalam pengaturan ini untuk memotivasi siswa untuk belajar dan memaksimalkan pembelajaran.⁸

Kesulitan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok turut menyebabkan kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Faktanya, kesulitan ini tidak dapat sepenuhnya dibenarkan. Idealnya, pengajar harus menguasai berbagai model dan teknik pembelajaran.⁹

Dari beberapa jurnal yang membahas tentang permasalahan pembelajaran Al-qur'an Hadits ada beberapa kendala yang ditemukan pada pembelajaran tersebut. Oleh karena itu penulis mencoba meneliti permasalahan tersebut dengan menggunakan *Hands On Learning Activity* karena metode tersebut tidak hanya membuat peserta didik duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru saja akan tetapi mereka juga terlibat aktif pada pembelajaran Al-qur'an Hadits.

Adapun pengembangan dan implementasi pada kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mengevaluasi dan melaksanakan serta berupaya terhadap tindak lanjut pada kegiatan pembelajaran.¹⁰ Pada awal peneliti ke MIN 13 Banjar, salah satu model yang dipakai oleh guru pembelajaran Al-qur'an hadits di MIN 13 banjar adalah *Hands On Learning Activity*. Pada peninjauan awal tersebut, peneliti melihat guru Al-qur'an Hadits menggunakan *Hands On Learning Activity*, peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam

⁸ Arlina et al., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist Di MI-Washliyah Pantai Labu," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2022): h.137.

⁹ Agus Ruswandi and Aang Mahyani, "Analisis Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 1, no. 1 (2021): h.99.

¹⁰ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 199

belajar. Pada saat itu mereka terlihat peserta didik menganalisis mencari sebab dari masalah yang berkaitan dengan materi. Peneliti juga melihat ada kegiatan pembagian kelompok dikelas dalam membahas materi.

Dengan penerapan model *Hands On Learning Activity* ini peserta didik tidak hanya difokuskan pada pemberian pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu terkait dengan permasalahan-permasalahan actual yang terjadi dilingkungannya dan diharapkan terasa manfaat dari materi yang disajikan. Menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan fakta dan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian dengan judul ***Implementasi Hands On Learning Activity Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 13 Banjar.***

B. Definisi istilah

1. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi secara umum merujuk pada aplikasi atau pelaksanaan. Istilah eksekusi biasanya dikaitkan dengan gerakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diwujudkan dalam tindakan ketika dipraktikkan

untuk menghasilkan efek, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau nilai dan sikap baru.¹¹

Kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem merupakan implementasi. Istilah "mekanisme" menyiratkan bahwa implementasi lebih dari sekedar kegiatan; melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dengan hati-hati dan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.¹²

Jadi Implementasi merupakan Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

2. Hands On Learning Activity

Siswa dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata ketika belajar melalui pendekatan kontekstual dan kegiatan belajar langsung.¹³ model yang disebut *hands-on learning activity* dimaksudkan agar siswa terlibat dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan, menemukan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri.

Melalui hands on activity akan terbentuk suatu penghayatan dan pengalaman untuk menetapkan suatu pengertian (penghayatan) karena mampu membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan),

¹¹ Hernita Ulfatihah, "Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru," n.d., h.13.

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (yogyakarta: cv gre publishing, 2013), h.19.

¹³ Fredi Ganda Putra, "Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik," *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): h.77.

pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) yang biasanya menggunakan sarana laboratorium dan atau sejenisnya. Juga, dapat memberikan penghayatan secara mendalam terhadap apa yang dipelajari, sehingga apa yang diperoleh oleh siswa tidak mudah dilupakan. Pada hands on activity siswa akan memperoleh pengetahuan tersebut secara langsung melalui pengalaman sendiri.¹⁴

3. Al-qur'an hadits

Karena pengaruh globalisasi dan modernisasi, pendidikan Islam khususnya mata pelajaran Hadits Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam perlu hadir dalam kehidupan masyarakat. Pelajaran agama berdasarkan Hadits Al-Quran tidak hanya dipersepsikan oleh masyarakat muslim sebagai pendidikan transenden atau pendidikan yang hanya sibuk memperkuat spiritualitas tanpa menyinggung persoalan sosial; Mata pelajaran yang berlandaskan Al-Quran Hadist dituntut mampu mentransformasikan nilai-nilai normatif ke dalam kehidupan masyarakat.¹⁵

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan siswa untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, menterjemahkan dan menyimpulkan isinya, menyalin dan menghafal ayat-ayat pilihan, serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits dipilih sebagai cara mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

¹⁴ Kartono, "Hands On Activity Pada Pembelajaran Geometri Sekolah Sebagai Asesmen Kinerja Siswa," *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 1, no. 1 (2010): h.23-24.

¹⁵ Tatik Fitriyani and Imam Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (2020): h.356.

C. Fokus Penelitian

Prosedur yang mengikuti identifikasi masalah kami adalah fokus penelitian. Proses mengidentifikasi secara deduktif masalah yang akan diteliti melalui pengumpulan berbagai landasan empiris dan teoritis inilah yang dimaksudkan menjadi fokus penelitian.¹⁶ Fokus penelitian yang penulis teliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan *hand On Learning Activity* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Bagaimana hasil penerapan *Hands On Learning Activity* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

D. Tujuan penelitian

Rumusan masalah berkaitan erat dengan tujuan penelitian, dan kesimpulan penelitian memberikan solusi. Berikut adalah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar tujuan penelitian dianggap memuaskan: spesifik, terbatas, terukur, dan dapat diverifikasi dengan menelaah temuan-temuan penelitian.¹⁷ Tujuan penelitian yang penulis teliti yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penerapan *Hands On Learning Activity* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

¹⁶ Alimul Aziz Hidayat, *Metodologi Keperawatan Untuk Pendidikan Vokasi* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), h.75.

¹⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.7.

2. Mengetahui bagaimana hasil belajar *Hands On Learning Activity* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 13 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan yang ingin dicapai pada tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk peningkatan belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, penelitian ini bisa menjadi tolak ukur dalam keaktifan belajar.
 - c. Bagi sekolah, sebagai wawasan dan pengetahuan dalam dunia Pendidikan, lebih khususnya dalam *Hands On Learning Activity*.
 - d. Bagi peneliti, sebagai acuan referensi dan pengetahuan dalam pengimplementasian *Hands On Learning Activity*.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan informasi guru atau pendidik mengenai *Hands On Learning Activity* di sekolah.

- b. Sebagai acuan atau masukan penelitian dan peneliti lain untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Implementasi *Hands On Learning Activity*.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Tinjauan literatur digunakan dalam setiap penelitian untuk mencari teori yang dapat digunakan untuk membenarkan penulisan laporan penelitian. Untuk menyelidiki beberapa teori dari para ahli di bidangnya, peneliti terlebih dahulu melihat sejumlah buku dan temuan penelitian sebelumnya sebelum memulai penelitian.

Oto Manurung dan Kartono melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Bernalar Induktif Deduktif dan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Mata Pelajaran”. Berdasarkan temuan penelitian, ditentukan dari data awal bahwa keempat sampel tersebut identik atau memiliki kemampuan yang tidak berbeda secara signifikan dalam hal menerima pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa varian dari analisis awal keempat sampel adalah identik. Selain itu, rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dan 2 ditentukan dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata kelas. Rata-rata kemampuan awal siswa di Kelas Eksperimen 3 sama dengan siswa di Kelas Kontrol.¹⁸

Membangun Karakter Siswa Melalui Hasil Pembelajaran Biologi Berbasis Proses. biologi dalam hal aspek-aspek tertentu dari sains. Karena biologi

¹⁸ Otto Manurung and Kartono, “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Proses,” *Journal Of Mathematics Education Research* 5, no. 2 (2017): h.160.

mencakup sosiologi dan psikologi makhluk hidup serta alam semesta, mempelajarinya memerlukan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kombinatorial. Sementara itu, Hinduan mengatakan bahwa pendidikan biologi memiliki banyak potensi untuk digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, sikap ilmiah, dan keterampilan dasar. Kedua, produk dan proses merupakan inti dari pendidikan biologi. Carin dan Evans menegaskan bahwa hakikat pembelajaran terdiri dari empat unsur berikut: produk (isinya), metode, pola pikir, dan teknologi. Istilah "biologi sebagai produk" mengacu pada fakta bahwa ada fakta, hukum, prinsip, dan teori yang diterima dalam biologi. Berdasarkan temuan penelitian Ari Widodo, terdapat korelasi yang kuat antara perspektif pembelajaran dan sains. Cara guru belajar dan mengajar biologi dipengaruhi oleh cara pandang guru terhadap biologi. Jika ternyata banyak guru biologi di sekolah yang mengajar melalui ceramah, hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut hanya memandang biologi sebagai kumpulan ilmu yang dapat diajarkan kepada siswa. Pernyataan yang dibuat oleh Aguire et al. memberikan kepercayaan untuk ini. Kajiannya terhadap mahasiswa calon guru menghasilkan temuan bahwa gaya mengajar calon guru ini biasanya dipengaruhi oleh metode pengajaran dosen sebelumnya. Dalam pembelajaran biologi, paling tidak ada dua hal yang harus dipahami oleh guru: a) Biologi dalam artian keilmuan tertentu, dimana materi kajiannya meliputi sosiologi dan psikologi makhluk hidup dan alam semesta, memerlukan pemahaman tingkat tinggi, logis, analitis, kritis, dan kemampuan berpikir kombinatorial. b) biologi ditinjau dari sifat belajarnya, yaitu berdasarkan produk dan proses. Akibatnya, pembelajaran

biologi harus fokus pada penyediaan kegiatan yang melibatkan keterampilan intelektual, fisik, dan sosial siswa.¹⁹

Temuan dari penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis aktivitas langsung menghasilkan peningkatan keterampilan proses sains siswa kelas VIII-E SMPN 25 Banjarmasin, sesuai dengan temuan dan pembahasan penelitian.²⁰

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu ternyata belum ada yg meneliti tentang *Hands On Learning Activity* Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Sistematika penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori, yang terdiri dari pengertian implementasi, pengertian hands on learning activity, dan pembelajaran Al-qur'an hadits.

Bab III merupakan metodologi penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain populasi dan sampel, data

¹⁹ Suciati Sudarisman, "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Proses," *Jurnal Prodising Seminar Nasional Biologi* 7, no. 1 (2010): h.239-240.

²⁰ Nanda Avisya, Sarah Miriam, and S Suyidno, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Hands on Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 3, no. 3 (2019): h.101.

dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data serta Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

Bab IV merupakan bab yang menerangkan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hal ini meliputi sub bab pertama hasil penelitian, sub bab kedua pembahasan,

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: kesimpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.